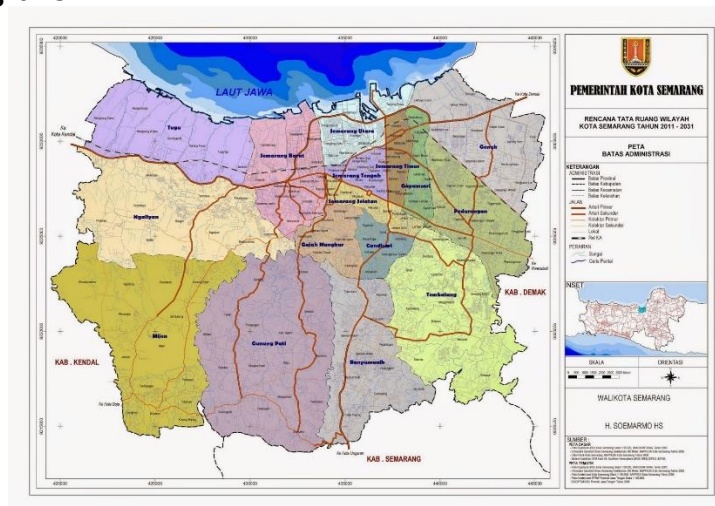


BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Lokasi Kota Semarang

3.1.1 Geografis



Gambar 3. 1 Peta Administratif Kota Semarang

Secara geografis Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ - $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Demak di sebelah Timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, dan berbatasan langsung dengan laut utara Jawa di bagian utara dengan garis pantai sepanjang 13,6 Km. Kota Semarang berlokasi antara 0,75 hingga 348,00 di atas garis pantai.

3.1.2 Topologis

Jika diperhatikan Kota Semarang memiliki berbagai kemiringan dan tonjolan secara topografis. Hal ini dikarenakan Kota Semarang terdiri dari daerah dataran rendah, perbukitan atau dataran tinggi dan daerah pantai. Kemiringan yang terdapat di daerah pantai sebesar 25% dari 65,22% wilayah daratnya dan 37,78 % merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Ada empat jenis kondisi lereng tanah Kota Semarang, antara lain lereng I (dengan kemiringan 0-2%) mencakup Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu, serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen. Kategori lereng II (dengan kemiringan 2-5%) mencakup Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan. Kategori lereng III (dengan kemiringan 15-40%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian

wilayah Kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari. Sedangkan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama disekitar Kali Garang dan Kali Kripik termasuk ke dalam lereng IV (dengan kemiringan >50%).

3.1.3 Klimatologis

Secara klimatologis Kota Semarang memiliki kondisi iklim yang umum di Indonesia yaitu beriklim tropis basah akibat pengaruh dari angin monsun timur dan monsun barat. Musim hujan terjadi antara bulan November hingga Mei dengan banyak uap air dan hujan akibat hembusan angin dari arah Barat Laut. Selama periode ini curan hujan sering dan berat dengan kelembapan cenderung tinggi sehingga lebih dari 80% curah hujan tahunan terjadi selama periode ini. Musim kemarau terjadi antara bulan Juni hingga Oktober akibat hembusan angin dari tenggara yang membawa sedikit uap air. Selama periode ini curah hujan cenderung sedikit dengan kondisi kelembapan yang lebih rendah serta jarang mendung.

Berdasarkan data yang ada total curah hujan rata-rata per tahunnya adalah 9.891 mm dan sebaran curah hujan cenderung tidak merata di sepanjang tahun di Kota Semarang. Pola curah hujan ini umum terjadi di Indonesia terkhusus Pulau Jawa yang dipengaruhi oleh pola angin monsun tenggara dan barat laut. Berdasarkan hasil pengukuran dari Stasiun Klimatologi Semarang, suhu minimum rata-rata cenderung berubah-ubah antara bulan September hingga Mei dari 21,1 °C hingga 24,6 °C. Suhu maksimum rata-rata juga berubah-ubah dari 29,9 °C ke 32,9 °C. Kelembaban relatif bulanan rata-rata berubah-ubah dari minimum bulan September sebesar 61% hingga maksimum bulan Januari sebesar 83%.

Berdasarkan hasil pengukuran dari di Stasiun Klimatologi Semarang, kecepatan angin bulanan rata-rata berubah-ubah dari bulan Agustus sebesar 215 km/hari hingga bulan Januari sebesar 286 km/hari. Durasi sinar matahari yang menunjukkan rasio sebenarnya hingga durasi sinar matahari maksimum hari juga bervariasi mulai dari bulan Desember sebesar 46% hingga bulan Agustus sebesar 98%.

3.2 Tinjauan Administrasi

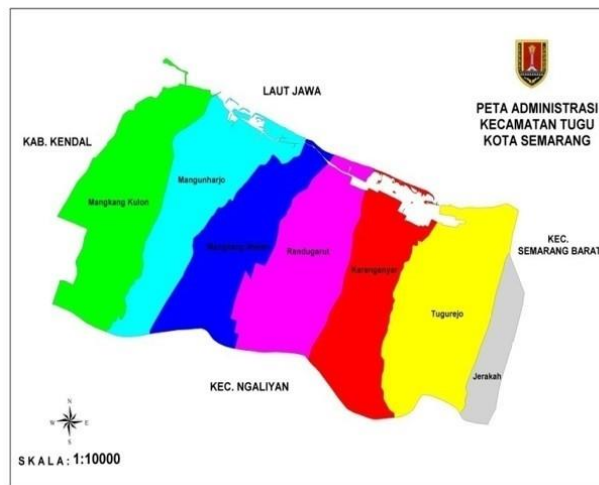
3.2.1 Kecamatan Di Kota Semarang

Seluruh wilayah di Kota Semarang memiliki total luas kurang lebih 39.923 (Tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus dua puluh tiga) hektar yang terdiri dari wilayah daratan dengan luas 38.999 (Tiga puluh Sembilan ribu Sembilan ratus Sembilan puluh

sembilan) hektar; dan reklamasi perairan sekitar 797 (tujuh ratus sembilan puluh tujuh) hektar.

Secara administratif, Kota Semarang memiliki 16 kecamatan, antara lain : Kecamatan Tugu, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Mijen, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Genuk, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Candisari, Kecamatan Banyumanik, dan Kecamatan Gajahmungkur.

3.2.2 Kebijakan Tata Ruang Kota Semarang



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kecamatan Tugu Kota Semarang

(Sumber : kectugu.semarangkota.go.id)

Berdasarkan PERDA Kota Semarang No 5 Tahun 2021 tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031 Wilayah Pengembangan Kota Semarang dikelompokkan menjadi :

a. Wilayah Pengembangan I

Wilayah ini diperuntukkan sebagai pusat perkantoran, perdagangan, jasa, permukiman, industri, rekreasi yang meliputi BWK 1 (Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Selatan), BWK II (Gajah Mungkur, Candisari), BWK III (Semarang Barat, Semarang Utara)

b. Wilayah Pengembangan II

Diperuntukkan sebagai wilayah perindustrian jasa kemasyarakatan dan transportasi yang meliputi wilayah Kecamatan Tugu dan Kecamatan Genuk)

Pasal 90 ayat 1 Kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 huruf dengan luas kurang lebih 397 (Tiga ratus sembilan puluh tujuh) hektar meliputi: Kawasan pariwisata di daratan, dengan luas kurang lebih 360 (tiga ratus enam puluh) hektar berada di Kecamatan Tugu, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Mijen, Kecamatan Gunung Pati, Kecamatan Genuk, Kecamatan Candisari, Kecamatan Banyumanik; dan Kawasan pariwisata yang berdasarkan peraturan perundang-undangan masih ditetapkan sebagai kawasan perairan selanjutnya disebut kawasan reklamasi perairan/kawasan pariwisata dengan luas kurang lebih 37 (Tiga puluh tujuh) hektar berada di pantai utara Kecamatan Tugu.

Menurut Direktorat Konservasi Tanah dan Air, Ditjen PDASRH terkait kebijakan umum pengelolaan ekosistem mangrove, pemanfaatan berupa hasil non kayu atau pemanfaatan Jasa lingkungan (wisata alam) yang tidak merusak vegetasi mangrove dapat dilakukan di daerah dengan kondisi mangrove yang sudah baik. Ekosistem mangrove dapat dikategorikan kondisi baik jika kondisi vegetasinya rapat atau sedang dan kondisi mangrove yang dikategorikan baik terdapat di wilayah Kecamatan Tugu.